



UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

PEMIKIRAN BUYA HAMKA TENTANG SOSOK GURU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



OLEH

JULIANDIKA BIMA AGRA

NIM. 11810112626

UIN SUSKA RIAU

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

PEKANBARU

1447 H/2025 M



UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PEMIKIRAN BUYA HAMKA TENTANG SOSOK GURU

Skripsi

diajukan untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Oleh

JULIANDIKA BIMA AGRA

NIM. 11810112626

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

PEKANBARU

1447 H/2025 M

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul *Buya Hamka tentang Sosok Guru*, yang ditulis oleh Juliandika Bima Agra NIM. 11810112626 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 12 Muharram 1447 H.
8 Juli 2025 M.

Menyetujui,

Ketua Jurusan
Pendidikan Agama Islam

Dr. Idris, M.Ed.
NIP. 19760504 200501 1 005

Pembimbing

Dr. H. Saipuddin Yuliar, Lc. M.Ag
NIP. 19721210 2014111 003

UIN SUSKA RIAU



UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Pemikiran Buya Hamka tentang Sosok Guru*, yang ditulis oleh Juliandika Bima Agra NIM. 11810112626 telah diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 21 Muharram 1447 H/17 Juli 2025 M. Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam, Konsentrasi PAI SLTP/SLTA.

Pekanbaru, 21 Muharram 1447 H
17 Juli 2025 M

Mengesahkan
sidang munaqasyah

Pengaji I

Dr. Nasrul HS. M.A

Pengaji II

Nurul Zaman, M.Pd.I.

Pengaji III

Dr. Yasnel, M.Ag.

Pengaji IV

Dr. Mohd Fauzan, M.A

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan





UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Juliandika Bima Agra
NIM : 11810112626
Tempat/Tgl. Lahir : Sulit Air, 15 Juli 2000
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Pemikiran Buya Hamka tentang Sosok Guru

Menyatakan dengan ini sebenar- benarnya bahwa :

1. Penulisan Skripsi dengan judul sebagaimana tersebut diatas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri
2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini sudah disebutkan sumbernya
3. Oleh karena itu Skripsi saya ini, saya nyatakan bebas dari plagiat
4. Apabila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan Skripsi saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.

Demikian Surat Pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 8 Juli 2025
Yang membuat pernyataan



Juliandika Bima Agra
NIM. 11810112626



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PENGHARGAAN



Alhamdulillah Robbil 'Alamin, segala puji bagi Allah SWT atas segala karunia dan nikmatnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik. Shalawat beserta salam semoga senantiasa abadi tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW dan seluruh umatnya serta semoga kita mendapatkan syafaatnya di akhirat kelak. Sehubungan dengan selesainya skripsi ini, dengan judul Pemikiran Buya Hamka Tentang Sosok Guru penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada kedua orang tua saya yaitu bapak Jafril dan Ibu Zulfatni dan kakak-adik saya serta sahabat saya yang telah memberikan do'a, dukungan, motivasi. Penulis juga mengucapkan dengan penuh hormat ungkapan terimakasih kepada:

1. Rektor UIN Suska Riau Prof. Dr. Hj. Leny Nofianti MS, SE, M.Si, Ak., beserta Wakil Rektor 1 Prof. H. Raihani, M.Ed., Ph.D, Wakil Rektor II Dr. Alex Wenda, ST., M.Eng, dan Wakil Rektor III Dr. Harris Simaremare, M.T. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Karim Riau.
2. Prof. Dr. Amirah Diniaty, M.Pd.Kons, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Dr. Sukma Erni, M. Pd. Wakil Dekan I, Prof. Dr. Hj. Zubaidah Amir, MZ., S.Pd. M.Pd., Wakil Dekan II, dan Dr. H. Jon Pamil, S.Ag., MA., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Dr. Idris, M. Ed., ketua program studi Pendidikan Agama Islam, Dr. Nasrul HS, M.A., sekretaris program studi Pendidikan Agama Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau beserta staf Andi Saputra, SE dan Maya Sastika yang telah memberikan pelayanan kepada penulis mulai dari terdaftar sebagai mahasiswa sampai menyelesaikan tugas akhir dan hal terkait lainnya.
4. Dr. H. Saipuddin Yuliar, Lc. M.Ag pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, pikiran dan tenaga dengan memberikan pengarahan dan kemudahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.



UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. Dr. H. Saipuddin Yuliar, Lc. M.Ag penasehat akademik yang telah banyak mengajarkan dan memberi bimbingan serta motivasi agar penulis bisa menyelesaikan perkuliahan program SI dengan baik.
6. Seluruh dosen di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau khususnya dosen Pendidikan Agama Islam yang telah banyak pengajaran dan ilmu yang bermanfaat kepada penulis selama mengikuti perkuliahan di Universitas ini. perpustakaan dan seluruh staf perpustakaan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah membantu penulis dalam mengumpulkan literatur yang penulis lakukan.
7. Sarmadi, S.Ag selaku Kepala Tata Usaha, Irfan Fahmi, S.E. selaku PJ Umum, Ririn Fejri Sundari, S.Pd, M.Psi. selaku PJ Akademik, dan seluruh staf di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
8. Kepala Tata Usaha, Kasubag, dan seluruh staf di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan universitas Islam Negri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Seluruh pihak yang terlibat yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu
Penulis berdo'a semoga semua bantuan dan bimbingan yang diberikan kepada penulis akan mendapatkan balasan pahala yang berlipat ganda dan menjadi amal jariah disisi Allah Swt. Akhirnya kepada Allah Swt. jualah kita berserah diri dan mohon ampunan serta pertolongan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak. *Amin ya rabbal'alamin.*

Pekanbaru, 8 Juli 2025
Penulis,

JULIANDIKA BIMA AGRA
NIM. 11810112626



UIN SUSKA RIAU

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahi Robbil 'Alamin Segala puji bagi Allah SWT, atas rahmat dan karunianya Skripsi ini dapat terselesaikan

Shalawat dan salam selalu sanjungkan kepada sang pembawa kebenaran, pelopor keadilan dan rahmat bagi seluruh alam yakni Nabi Muhammad SAW. Kupersembahkan skripsi ini untuk keluargaku dengan segenap cinta, hormat dan baktiku. Terkhusus untuk ayahku Jafril terimakasih banyak atas kasih sayang, motivasi dan do'a yang tidak pernah putus diberikan kepada ku untuk bisa kuliah dari awal sampai selesai sekarang ini berkat perjuanganmu yang telah banyak mengorbankan waktu dan menghabiskan tetesan keringat demi mencari rezeki untuk anakmu.

Dan untuk bundaku tercinta Zulfatni terimakasih atas do'a yang dipanjatkan setiap saat dan selalu memotivasi sampai sekarang dan terimakasih untuk bundaku yang menjadi wanita yang kuat dalam hidupku. Untuk Kakakku Suci Aulia Urrahmah dan Mutiara Insani terimakasih telah menjadi kakak yg baik, untuk adikku tersayang Hafizah Andara Putri terimaksih sudah menjadi Adik yang baik dan memberikan contoh dan teladan untukku serta memberi motivasi dan doa yang tak kunjung henti sampai saat ini.

Ya Allah, Terimakasih telah menghadirkan mereka dalam kehidupanku berkat dukungan mereka, aku sekarang bisa berada di posisi ini hanya doa dan karya kecil ini yang bisa ku persembahkan untuk mereka. Skripsi ini kupersembahkan untuk Bapak, Ibu, dan abang serta adik adikku tercinta yang selalu memberiku motivasi yang jitu dan mereka yang tidak pernah lelah mengirimkan do'a serta menyampaikan nasehat untukku.

Untuk sahabat-sahabatku Ahmad Anshari Rusli, Efri Naldo Prayoga, Rifki Syuhada, Shafar Randa, Sintia Laras, Dikara Aulia, Windi Jihan Salsabilla terimakasih banyak sudah memberikan motivasi sehingga bisa sampai ketahap ini.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

© Hak Cipta

Juliandika Bima Agra, (2025) : Pemikiran Buya Hamka tentang Sosok Guru

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pemikiran Buya Hamka tentang sosok guru. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kepustakaan. Sumber data primer dari penelitian ini adalah buku Lembaga Hidup karya Buya Hamka. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik studi dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik Analisis isi. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat empat poin utama Pemikiran Buya Hamka Tentang sosok Guru yaitu: 1) Buya Hamka berpendapat bahwa seorang guru harus memiliki prinsip, arif dan kasih sayang terhadap anak didik, 2) Buya Hamka berpendapat bahwa seorang guru mengajar bukanlah tujuan utamanya gaji, tapi ikhlas dan mengharap ridla Allah SWT, 3) Buya Hamka berpendapat guru profesional harus menjadi teladan bagi anak didik 4) Buya Hamka berpendapat Guru harus cerdas dan sempurna akalnya.

Kata Kunci : *Sosok Guru, Buya Hamka*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

© Hak Cipta

Juliandika Bima Agra, (2025): Buya Hamka's Thoughts on the Figure of a Teacher

ABSTRACT

To achieve the purpose of this research is to understand Buya Hamka's thoughts on the figure of a teacher. The type of research used is library research. The primary data source for this study is the book Lembaga Hidup by Buya Hamka. The data collection technique used is documentation study, and the data analysis technique is content analysis. The results of this research show that there are four main points in Buya Hamka's thoughts regarding the figure of a teacher: 1) Buya Hamka believes that a teacher must have principles, be wise, and show compassion toward students. 2) Buya Hamka believes that teaching should not be primarily driven by salary, but rather by sincerity and the hope of gaining Allah SWT's approval. 3) Buya Hamka believes that a professional teacher must be a role model for their students. 4) Buya Hamka believes that a teacher must be intelligent and possess sound reasoning.

Keywords: *Teacher Figure, Buya Hamka*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ملخص

جوليانيديكا بيمَا أغرا، (٢٠٢٥): فكر بويا حمكة حول شخصية المعلم

يهدف هذا البحث إلى معرفة فكر بويا حمكة حول شخصية المعلم. نوع البحث المستخدم هو البحث المكتبي. المصدر الأساسي للبيانات في هذا البحث هو كتاب "لبياغا حيدوب" مؤلفه بويا حمكة. تم جمع البيانات باستخدام تقنية دراسة الوثائق، أما تحليل البيانات فتم باستخدام تقنية تحليل المحتوى. تشير نتائج هذا البحث إلى أن هناك أربعة نقاط رئيسية في فكر بويا حمكة حول شخصية المعلم، وهي: ١) يرى بويا حمكة أن المعلم يجب أن يكون صاحب مبدأ، حكيمًا، و مليئاً بالرحمة تجاه طلابه. ٢) يرى بويا حمكة أن المعلم لا يجب أن يكون هدفه الأساسي من التعليم هو الراتب، بل يجب أن يكون مخلصاً ويطلب رضا الله سبحانه وتعالى. ٣) يرى بويا حمكة أن المعلم المحترف يجب أن يكون قدوة لطلابه. ٤) يرى بويا حمكة أن المعلم يجب أن يكون ذكيًا وكامل العقل

الكلمات المفتاحية: شخصية المعلم، بويا حمكة



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
PENGHARGAAN	iv
PERSEMBERAHAN	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Penegasan Istilah	7
C. Fokus Penelitian	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN TEORI	11
A. Konsep Teoritis	11
B. Penelitian Relevan	25
BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Jenis Penelitian	28
B. Data dan Sumber Data	29
C. Teknik Pengumpulan Data	30
D. Teknik Analisis Data	31
BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN	33
A. Biografi Prof. Dr. Hamka	33
B. Sosok Guru Menurut Buya Hamka	45
BAB V PENUTUP	55
A. Kesimpulan	55
B. Saran	55

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN
RIWAYAT PENULIS



UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Sultan Syarif Kasim Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR LAMPIRAN

Lembar Disposisi

Nota Perbaikan Skripsi

Berita Acara Ujian Proposal

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu kunci pokok sebagai penggerak dan penentu kemajuan suatu bangsa dan negara. Proses pendidikan tidak dapat dipisahkan dari proses pembangunan yang bertujuan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas. Manusia yang berkualitas itu sendiri dapat dilihat dari segi pendidikannya. Untuk menjalankan sebuah Pendidikan yang baik tentunya sangat membutuhkan peran besar seorang Guru. Inipun sesuai dengan pernyataan salah satu mantan Menteri Indonesia yaitu Bapak Anis Rasyid Baswedan menjelaskan kunci majunya pendidikan di Indonesia adalah pada gurunya. Artinya, apa saja kurikulumnya, sebagus apapun gedungnya, namun jika kualitas guru rendah, maka kualitas pendidikan juga lemah dan tertinggal.

Guru menjadi panutan, suri tauladan bagi setiap muridnya, tak dipungkiri bahwa guru adalah simbol terbentuknya akhlak siswa. Menurut Kunandar Guru ialah yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pengajaran. Kompetensi disini meliputi pengetahuan, sikap dan keterampilan profesional, baik yang bersifat pribadi, sosial, maupun akademis. ¹Guru adalah salah satu faktor kunci dalam Pendidikan yang berwenang dan bertanggung jawab atas pendidikan muridnya.

¹ Kunandar. 2011. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

©

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Ini berarti guru harus memiliki dasar-dasar sebagai wewenang dan berkemampuan dalam menjalankan tugasnya. Oleh karena itu kompetensi harus mutlak dimiliki guru sebagai kemampuan, kecakapan dan ketrampilan mengelola pendidikan. Seorang guru harus memiliki kompetensi kepribadian, yaitu sifat-sifat unggul seseorang, seperti ulet, tangguh, tabah dalam menghadapi tantangan dan kesulitan dan lainnya.²

Guru masuk ke dalam kelas akan membawa seluruh unsur kepribadiannya, agamanya, akhlaknya, pemikirannya, sikapnya, dan ilmu pengetahuan yang dimilikinya. Penampilan, pakaian, cara berbicara, bergaul dan memperlakukan peserta didik, bahkan emosi dan keadaan kejiwaan yang sedang dialami, ideologi dan paham yang dianut seorang gurupun terbawa tanpa sengaja ketika ia berhadapan dengan peserta didik. Tanpa disadari oleh guru dan orang tua semua kepribadian tersebut akan terserap oleh peserta didik, bahkan ia tidak tahu jika telah terseret menjadi kagum dan sayang kepada gurunya. Kepribadian guru akan mempengaruhi perilaku murid-murid mereka, kemampuan guru untuk membangun yang sehat dengan murid-murid mereka, gaya mengajar mereka, dan persepsi-persepsi dan pengharapan-pengharapan mereka tentang diri mereka sendiri sebagai guru.³

Dunia pendidikan tak terlepas dari campur tangan guru, yang merupakan komponen penting dalam dunia pendidikan. Peran aktif guru, guna mencerdaskan kehidupan bangsa sangat besar. Dalam rangka mencapai tujuan

² Prof. DR. H. Ramayulis, *Profesi dan Etika Keguruan*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2016), hal. 55.

³ Susi Fitriana, *Peran Kepribadian Guru Dalam Proses Belajar Mengajar (Analisis Kritiskonstruktif Atas Pemikiran Zakiah Daradjat)*, Jurnal Muslim Heritage. vol. 4 No 2, November 2019, hal. 282.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pendidikan nasional, yakni mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, maka sangat dibutuhkan peran pendidik yang profesional. Jabatan guru sebagai pendidik merupakan jabatan profesional.

Kompetensi guru perlu diperbaiki, dan keterampilan dalam penggunaan media pendidikan dan pengajaran harus diperbarui mengikuti kemajuan media komunikasi dan informasi.⁴ Untuk itu guru dituntut agar terus berkembang sesuai dengan perkembangan zaman, ilmu pengetahuan dan teknologi, serta kebutuhan masyarakat termasuk kebutuhan terhadap sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki kapabilitas untuk mampu bersaing baik di forum regional, nasional, maupun internasional.⁵

Dalam undang-undang RI No. 14 tahun 2005 pasal 7 tentang guru dan dosen ada beberapa prinsip profesionalitas guru, yaitu : (1) Memiliki bakat, minat, panggilan jiwa, dan idealisme.(2) Memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia. (3) Memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas. (4) Memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas. (5) Memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan. (6) Memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja. (7) Memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat. (8) Memiliki jaminan hukum

⁴ Hamid Darmadi, "Tugas, Peran, Kompetensi, Dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional," *Jurnal Edukasi* 13, no. 2 (December 2015).

⁵ Pupuh Faturrahman dan AA Suryana, *Guru Profesional*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2012) hal. 15-16.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan melaksanakan tugas keprofesionalan, dan (9) Memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan.⁶

Kemampuan pribadi yang harus dimiliki seorang guru dalam membentuk kompetensi kepribadiannya menurut Sanusi mencakup hal-hal sebagai berikut: (1) Penampilan sikap yang positif terhadap keseluruhan tugasnya sebagai guru, dan terhadap keseluruhan situasi pendidikan beserta unsur-unsurnya. (2) Pemahaman, penghayatan dan penampilan nilai-nilai yang dianut oleh seorang guru (3) Penampilan upaya untuk menjadikan dirinya sebagai panutan dan teladan bagi para siswanya.⁷

Profesi Guru adalah kunci dalam kesuksesan pendidikan. Jika guru berkompetensi baik, kemungkinan besar siswa-siswanya akan sukses. Pendidik adalah Pemberi inspirasi dan Pemberi semangat siswa dalam mengukir masa depannya. Jika guru mampu menjadi sumber inspirasi dan motivasi bagi anak didiknya, hal itu akan menjadi kekuatan anak didik dalam mengejar cita-citanya untuk masa depan. Terlepas dari hal itu, guru juga memiliki berbagai problematika atau masalah.

Menurut Hamka makna dan hakikat pendidik adalah orang yang tergolong penting dalam pendidikan karena seorang pendidik adalah orang yang memberikan pendidikan kepada anak didiknya. Seorang pendidik adalah subjek dalam proses pendidikan dan pengajaran Islam. Hamka juga

⁶ Afnil Guza, SS. *Undang-Undang Guru dan Dosen*, Asa Mandiri 2009, hal. 6.

⁷ Dr. Moh. Roqib, M.Ag. dan Dr. Nurfuadi, M.Pd.I., *Kepribadian Guru Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru yang Sehat di Masa Depan*, (CV. Cinta Buku, Yogyakarta, 2020), hal. 130-133.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menjelaskan kewajiban seorang pendidik untuk berkepribadian baik dengan berakhhlakul karimah. Pentingnya pendidik yang berakhhlakul karimah disebabkan karena tugasnya yang suci dan mulia. Eksistensinya bukan sekedar hanya melakukan proses transformasi ilmu pengetahuan, akan tetapi lebih dari itu adalah berupaya membentuk karakter (kepribadian) peserta didik sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.⁸

Menurut Hamka, seorang pendidik harus bisa menanamkan keberanian pada diri peserta didik untuk berani berargumentasi dan mengeluarkan pendapat, hal ini bisa diupayakan dengan jalan menguatkan pelajaran olah raga, menceritakan riwayat orang-orang yang berani, membiasakan berterus terang dalam bercakap-cakap, tidak percaya pada khurafat, dan memperkaya akal dan ilmu yang memberi faedah. Pendidik yang menjadi sosok terpenting dalam dunia pendidikan selalu menjadi sorotan utama bagi peserta didiknya. Jadi sudah sepantasnya pendidik memberikan contoh budi pekerti yang baik bagi peserta didiknya. Menurut Hamka bahwa pendidik yang mempunyai andil besar dalam memberikan pendidikan budi pekerti tersebut kepada peserta didiknya. Hamka juga menyebutkan bahwa seorang pendidik sudah seogianya mempunyai akhlakul karimah untuk mengarahkan pada pendidikan yang berorientasi keteladanan, acting pendidikan yang tidak hanya memberikan pengetahuan atau ilmu, tetapi lebih kepada memberikan pendidikan kepribadian.⁹

⁸ Samsul Nizar, *Memperbincangkan Dinamika dan Pemikiran Hamka Tentang Pendidikan Islam*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2008), hal. 138.

⁹ Hamka, *Falsafah Hidup*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1984), hal. 208-209.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kepribadian yang murni dan tulus merupakan syarat utama bagi seorang pendidik, mengingat peranan sebuah kepribadian sangat besar mempengaruhi perkembangan peserta didik yang sedang belajar. Perlu pula kita ketahui bahwa pendidik itu bekerja melalui pribadinya, dalam pribadinya yang santun akan melahirkan anak didik yang santun, begitu pula sebaliknya.¹⁰

Dalam perspektif pendidikan islam, tujuan hidup seorang muslim sebagai realisasi dari keimanan yang diwujudkan dalam amal, tidak lain untuk mencapai derajat orang yang bertaqwa disisi-Nya. Beriman dan beramal shaleh merupakan dua aspek kepribadian yang dicita-citakan oleh pendidikan islam. Sedangkan hakikat tujuan pendidikan islam adalah terbentuknya insan yang memiliki dimensi religius, berbudaya dan berkemampuan ilmiah (insan kamil).

Menurut Hamka, seorang pendidik memiliki tanggung jawab untuk mengantarkan peserta didik kearah tujuan tersebut, yaitu dengan menjadikan sifat-sifat Allah sebagai bagian dari karakteristik kepribadiannya. Untuk itu, keberadaan pendidik dalam dunia pendidikan sangat krusial. Hal ini disebabkan karena kewajibanya tidak hanya mentransformasikan pengetahuan (knowledge) belaka, akan tetapi juga dituntut menginternalisasikan nilai-nilai (value/qimah) pada peserta didik. Bentuk nilai yang ditransformasikan dan disosialisasikan paling tidak meliputi: nilai etis, nilai pragmatis, nilai effect sensoric, dan nilai religius.¹¹

¹⁰ Herman Zaini dan Muhtarom. *Kompetensi Guru PAI*. (NoerFikri, 2015), hal. 189.

¹¹ Hamka, *Lembaga Budi*. (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1983), hal. 15.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Para ahli dizaman sekarang sudah banyak berbicara masalah Guru, namun penulis tertarik kepada tokoh terkenal yaitu Buya Hamka, Buya Hamka adalah ulama modern yang hidup pada abad keempat belas Hijiriyah beliau tinggal di Indonesia jauh dari timur tengah, Buya Hamka adalah tokoh pembaharu atau yang dikenal di Indonesia tokoh Muhammadiyah yang rujukan pemahamannya langsung kepada Al-Quran dan Hadits.

Dari latar belakang diatas peneliti menjadi sangat tertarik untuk melalukan penelitian dengan judul Pemikiran Buya Hamka Tentang Sosok Guru.

B. Penegasan Istilah

Untuk memudahkan pembaca agar tidak menimbulkan kesalahfahaman dalam memahami penelitian ini, penulis menyertakan penegasan istilah dalam judul sebagai berikut: Pemikiran Buya Hamka Tentang Sosok Guru.

1. Guru

Secara umum, guru adalah orang yang memiliki tanggung jawab untuk mendidik. Sementara secara khusus, pendidikan dalam perspektif pendidikan Islam adalah orang-orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan mengupayakan perkembangan seluru potensi peserta didik, baik potensi kognitif, afektif, maupun psikomotorik sesuai dengan nilai-nilai ajaran ajaran Islam.

Berdasarkan pengertian tersebut maka dapat dipahami bahwa pendidik dalam perspektif pendidikan Islam ialah orang yang bertanggung jawab terhadap upaya perkembangan jasmani dan rohani peserta didik agar

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mencapai tingkat kedewasaan, sehingga ia mampu menunaikan tugas-tugas kemanusiaannya (baik sebagai khalifah fi al-ardh maupun ‘abd) sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam. Oleh karenanya, pendidik dalam konteks ini bukan hanya terbatas pada orang-orang yang bertugas di sekolah tetapi semua orang yang terlibat di dalam proses pendidikan anak (peserta didik) mulai sejak alam kandungan hingga ia dewasa, bahkan sampai meninggal dunia.

Mengenai seorang guru, Al-Gazali berpendapat bahwa seorang guru minimal harus mempunyai 3 (tiga) kompetensi kepribadian dasar, yaitu: sabar, tawadhu’ (rendah hati) dan berakhhlak baik.¹²

Seorang guru harus bersungguh-sungguh dalam mengajar. Guru harus mengetahui tahapan-tahapan pembelajaran yang akan ia sampaikan kepada murid dan memprioritaskan ilmu pengetahuan yang lebih penting.¹³

Menurut Helmawati “disekolah, pendidik merupakan orang tua kedua setelah orang tua yang ikut bertanggung jawab terhadap perkembangan potensi anak didik dan pertumbuhan kemampuannya”.¹⁴

2. Buya Hamka

Buya Hamka, atau nama lengkapnya Haji Abdul Malik Karim Amrullah, adalah seorang ulama, sastrawan, dan politikus Indonesia. Ia lahir di Nagari Sungai Batang, Kabupaten Agam, Sumatera Barat, pada 17 Februari 1908.

¹² Muhammad Irvansyah, Melda Diana Nsution, dan Afrida. 2019. *Urgensi Kompetensi Kepribadian Guru dalam Sistem Pendidikan Perspektif Hadits Nabawi*, Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam, Volume 9. No 2, 2019, hal. 20.

¹³ *Ibid*, h. 22.

¹⁴ Helmawati, *Pendidik Sebagai Model* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016). hal. 34

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Nama Hamka sendiri merupakan akronim dari Haji Abdul Malik Karim Amrullah. Nama itu ia pakai pertama kali sebagai nama pena saat menjadi pemimpin redaksi di majalah Pedoman Masyarakat.

Hamka merupakan putra dari pasangan Abdul Karim Amrullah “Haji Rasul” dan Safiyah. Ia merupakan anak pertama dari empat bersaudara.

C. Fokus Penelitian

Dapat dirumuskan fokus penelitian yaitu bagaimana Pemikiran Buya Hamka Tentang Sosok Guru.

D. Tujuan dan manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan pokok permasalahan yang dirumuskan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah Untuk mengertahui bagaimana Pemikiran Buya Hamka Tentang Sosok Guru.

2. Kegunaan Penelitian

Memberikan informasi dan memperkaya wacana tentang Pemikiran Buya Hamka Tentang Sosok Guru. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat memberikan kontribusi keilmuan dalam bidang Pendidikan, terutama hal-hal yang menyangkut jiwa (rohani) peserta didik.

- b. Manfaat Praktis
- 1) Sebagai bahan bacaan dan referensi bagi peneliti berikutnya terkait gagasan-gagasan dan pemikiran Buya Hamka Tentang Sosok Guru.
 - 2) Dapat digunakan sebagai pedoman Pendidikan Agama Islam dan akhlak di sekolah dan masyarakat.
 - 3) Dapat digunakan sebagai dasar pengembangan atau pedoman untuk penelitian selanjutnya yang sejenis.
 - 4) Dapat dijadikan sebagai acuan untuk kemudian diterapkan dalam perkembangan pendidikan dan masyarakat saat ini dan kemudian hari.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Teoritis

1. Guru

a. Pengertian Guru

Secara umum, pendidik adalah orang yang memiliki tanggung jawab untuk mendidik. Sementara secara khusus, pendidikan dalam perspektif pendidikan Islam adalah orang-orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi peserta didik, baik potensi kognitif, afektif, maupun psikomotorik sesuai dengan nilai-nilai ajaran ajaran Islam.

Berdasarkan pengertian tersebut maka dapat dipahami bahwa pendidik dalam perspektif pendidikan Islam ialah orang yang bertanggung jawab terhadap upaya perkembangan jasmani dan rohani peserta didik agar mencapai tingkat kedewasaan, sehingga ia mampu menunaikan tugas-tugas kemanusiaannya (baik sebagai khalifah fi al-ardh maupun ‘abd) sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam. Oleh karenanya, pendidik dalam konteks ini bukan hanya terbatas pada orang-orang yang bertugas di sekolah tetapi semua orang yang terlibat di dalam proses pendidikan anak (peserta didik) mulai sejak alam kandungan hingga ia dewasa, bahkan sampai meninggal dunia.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Undang-undang RI No. 14 tahun 2005 bab I pasal I ayat (1) menyatakan bahwa: guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.¹⁵

Guru dibahas secara mendalam oleh Abudin Nata. Yang mana asal katanya yakni kata al-Alim (jamaknya Ulama') atau al-Muallim, yang berarti orang yang mengetahui dan kata ini banyak dipakai para Ulama' atau ahli pendidikan untuk menunjuk pada nama guru. al-Mudarris yang berarti orang yang mengajar (orang yang memberi pelajaran). Namun secara umum kata al-Muallim lebih banyak digunakan dari pada kata al-Mudarris. Dan kata al-Muaddib yang merujuk kepada guru yang secara khusus mengajar di Istana. Sedangkan kata Ustadz untuk menunjuk kepada arti guru yang khusus mengajar dibidang pengetahuan agama Islam.

Guru adalah sosok yang sangat penting dalam dunia pendidikan dan yang paling bertanggung jawab untuk mencerdaskan anak bangsa. Tugas guru sebagaimana telah disebutkan, sejalan dengan hakekat guru sebagai seorang pendidik. Peranan guru tidak sekedar memberikan materi di depan kelas, guru juga diminta untuk pandai menanamkan nilai baik dan norma sosial yang mendorong siswa agar dapat

¹⁵ Republik Indonesia, *Undang-Undang RI No. 14 tahun 2005 bab I pasal I ayat (1)*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berperilaku baik di dalam lingkungan sosialnya. Dalam konteks mendorong pembangunan sosial, peran guru adalah yang paling krusial dalam pendidikan. Oleh karena itu guru memegang kendali sebagai panglima tertinggi untuk mempengaruhi perubahan pada seseorang dari ketidaktahuan menjadi berpengetahuan melalui proses belajar dan mengajar dan penetapan nilai-nilai kebaikan baik di lingkungan pribadi maupun lingkungan publik.¹⁶

Guru memiliki peran untuk membawa perubahan pengetahuan, cara berpikir, model kehidupan, adat istiadat, dan cara bergaul peserta didik.¹⁷ Peraturan dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Peran Guru dalam Pendidikan Nasional meliputi lebih dari hanya mendidik dan mengajar. Tugas tersebut juga mencakup membimbing, melatih, menilai dan mengevaluasi siswa.¹⁸

Pendidik dalam pandangan Islam disebutkan bahwa semua orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik. Dalam Islam, orang yang paling bertanggung jawab adalah orang tua (ayah dan ibu) dari anak didik. Pada awalnya tugas pendidik adalah murni tugas kedua orang tua, namun seiring dengan perkembangan zaman yang telah maju seperti sekarang ini banyak tugas orang tua

¹⁶ Andrian, “Perspektif Guru Sebagai Agen Pembaharu (Agent Of Change) Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Kewarganegaraan,” *Untirta Civic Education Journal* 3, no. 1 (May 1, 2018), <https://doi.org/10.30870/ucej.v3i1.3612>.

¹⁷ Raihana Raihana, “Urgensi Sekolah PAUD Untuk Anak Usia Dini,” *Generasi Emas* 1, no. 1 (April 30, 2018): 17, [https://doi.org/10.25299/ge.2018.vol1\(1\).2251](https://doi.org/10.25299/ge.2018.vol1(1).2251).

¹⁸ Nur Hidayati and Nailul Fauziyah, “Guru Sebagai Fasilitator Dalam Mendorong Siswa Berpikir Kritis Pada Pembelajaran IPS,” *Dinamika Sosial: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial* 2, no. 1 (February 19, 2023): 102–12, <https://doi.org/10.18860/dsjpips.v2i1.2303>.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sebagai pendidik yang diserahkan kepada pihak sekolah, karena lebih efisien dan lebih efektif.¹⁹

Seorang guru dalam pandangan Al-Qur'an adalah seorang yang memainkan peran sebagai ulama, yaitu seorang yang mendalami ilmu agama dan ilmu umumnya secara seimbang, kemudian ilmunya tersebut diajarkan kepada umat manusia atas dasar panggilan agama serta rasa takut kepada Allah SWT. Dengan demikian peran sebagai seorang ulama, seorang guru akan tampil sebagai orang yang mengembangkan amanah dari Allah SWT serta menjadi pewaris para nabi.²⁰

Menurut bahasa arab guru disebut sebagai Mu'allim.²¹ Guru adalah orang yang memiliki ilmu tertentu yang ia kuasai. Sangat banyak pengertian guru dalam berbagai bidang. Ada yang menyebut sebagai pengajar, pendidik, pelatih, pengadab dan banyak pengertian yang lebih luas. Jika diambil pada arti yang lebih mendalam, seorang guru haruslah menjadi pendidik. Karena pendidik itu bertugas memberi ilmu serta memantau pengaplikasian ilmu tersebut.²²

¹⁹ Ahmad Tafsir,(2007), *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung : Rosdakarya, hal. 74-75.

²⁰ Abuddin Nata, (2016), *Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an*, Jakarta: Prenadamedia Group, hal. 106.

²¹ Achmad Warson, dkk., *Al Munawwir Kamus Indonesia Arab*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 2007), hal. 299.

²² Muhlison, "Guru Profesional (Sebuah Karakteristik Guru Ideal Dalam Pendidikan Islam)," *Jurnal Darul 'Ilmi* 02, no. 02 (2014): hal. 46–60.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Sedangkan dalam bahasa Arab guru diartikan dengan banyak menyebutkan sesuai dengan tugas dan fungsinya yaitu mualim, muaddib, murabbi, mursyid dan ustazd. Kelima kata tersebut memiliki perbedaan dalam penggunaanya.²³

1) Muallim

Muallim adalah Fiil madhi dari kata ‘Allama yang artinya orang yang mengajar. Muallim adalah kata yang paling umum yang disematkan pada orang yang mengajarkan ilmu. Muallim adalah orang yang mampu menggabungkan ilmu secara sistematis antara fikiran siswa dengan ilmu yang akan disampaikan. Muallim adalah orang yang memiliki keunggulan dalam mengajarkan ilmu, dengan itu ia percaya menghantarkan peserta didik untuk memiliki kemandirian dan kedewasaan fikiran. Dari penjelasan diatas dapat disempulkan, muallim yang artinya orang yang memiliki ilmu dan mampu mengembangkan serta menjelaskan fungsinya dalam kehidupan, menjelaskan dimensi teoritis praktisnya, sekaligus melakukan transfer ilmu pengetahuan, internalisasi, serta implementasi.

2) Murabbi

Murabbi adalah seseorang yang tugasnya mendidik, mengarahkan muridnya untuk berkresi, dengan kreasi tersebut mereka akan mendapatkan keahlian yang akan memberi manfaat untuk orang lain.

²³ Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010) hal. 90.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3) Muaddib

Muaddib adalah seseorang yang bertanggung jawab dan mempunyai semangat tinggi untuk menyiapkan para kader pemimpin yang berkualitas masa yang akan datang.

4) Ustadz

Ustadz adalah seseorang yang memiliki tekad dan sanggup bertanggungjawab atas apa yang menjadi tanggungannya. Dalam lembaga Ustadz harus mempunyai sifat aktif dan inovatif, berorientasi pada proses dan hasil kerja murid (amaliah)

5) Mursyid

Mursyid adalah seseorang yang mampu menjadi uswah hasanah pada dirinya sendiri dan kepada para muridnya. Mursyid haruslah menjadi panutan, teman curhat dan tempat berbagi bagi muridnya.

Istilah lain guru sebagai uswah hasanah (menjadi suri tauladan) untuk muridmuridnya, maka dari itu seorang guru harus mengerti tentang kedudukannya dan guru haruslah menyadari bahwa dirinya memiliki tanggungjawab dalam ilmu yang ia ajarkan.²⁴

²⁴ Wawan Setiawan, "Makna Guru Dalam Konsep Ta'lim, Tarbiyah Dan Tazkiyyah" 216, no.105 (2013)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sedangkan mengenai pengertian guru Para ahli juga tak henti-hentinya mendefenisikan tentang sosok yang mulia ini, bahkan mereka menerangkan dengan berbagai keistimewaan dan kelebihannya. Adapun pengertian guru menuru ahli yaitu:

- 1) Menurut Al Ghozali, guru adalah pembawa pelita cahaya dimuka bumi, guru diibaratkan sebagai jalan (siraj) dalam memperoleh pengetahuan, guru akan memancarkan cahaya kepada orang disekitarnya. Andai saja dunia tanpa guru, mungkin sifat manusia tak akan ada bedanya dengan binatang. pendidikan adalah upaya untuk mengeluarkan manusia dari sifat kebinatangan (baik binatang buas maupun binatang jinak) kepada sifat yang insaniyyah illahiyyah.
- 2) Sedangkan menurut Buya Hamka, seorang pendidik harus mengupayakan untuk memberikan sinergi keberanian untuk menguatkan fisik kepada peserta didiknya, bisa dengan mengajak mereka berolahraga, memberi motivasi atau pengetahuan tentang orang-orang yang pemberani, selain itu kelincahan dalam berdakwah juga diperlukan. Peserta didik dibimbing untuk berani mengeluarkan pendapat dan mampu berargumentasi didepan umum, membiasakan untuk berkata jujur, tidak mempercayai khurofat, dan memperkaya akan dengan dan ilmu dengan menyertai hikmah dalam amalan.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dari beberapa pengertian diatas peneliti menyimpulkan bahwa guru adalah seseorang yang mengayomi, menjaga dan membimbing kepada jalan yang benar. Guru adalah seseorang yang memiliki keahlian tertentu yang diajarkan kepada orang lain denganikhlas dan penuh pengharapan ridho dari Allah. Mereka menjadikan ilmunya bermanfaat dengan cara mengajarkan kepada orang lain, tidak sebatas hanya mentransfer dari otak ke otak namun juga membimbing pengaplikasiannya.

b. Tugas dan Kewajiban Guru

Setelah dijelaskan tentang pengertian dan sifat baik yang melekat pada sosok guru. Disisi lain guru juga memiliki tugas dan kewajiban yang harus dipenuhi agar terlaksananya pembelajaran secara baik. Guru yang bekerja secara maksimal disebut guru profesional. Undang-undang nomor 14 tahun 2005 yang berbicara tentang prinsip profesionalitas pada guru kita bisa merujuk pada bab ke tiga, tepatnya pada pasal tujuh ayat satu dan dua tentang prinsip profesionalitas guru dan Dosen yang isinya.

Faktor yang mempengaruhi atau hal yang harus ada dalam proses pembelajaran di kelas salah satunya adalah guru. Mendidik dan mengajar adalah tugas utama guru, seseorang yang harus berperan aktif dalam pengajaran. Tugas mulia guru yang tidak bisa tergantikan adalah mengajak peserta didik untuk berbuat baik, sama halnya dengan dakwah Islamiyah yang dilakukan oleh ulama, guru juga memikul tugas tersebut.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Allah swt. berfirman di dalam Q.S. Ali Imran/3: 104:

وَلْتَكُنْ مِّنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْحُكْمِ وَيَا مُرْؤُنَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَا عَنِ الْمُنْكَرِ^{٢٥}
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ○ ١٠٤

Artinya: “Dan hendaklah di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebaikan, menyeru (berbuat) kepada yang makruf dan mencegah dari yang munkar, mereka itulah orang-orang yang beruntung”.²⁵

Pada ayat diatas dapat kita ketahui bahwa tugas guru selanjutnya adalah mengajak kepada kebaikan dan mencegah kepada kemungkaran. Dikatakan bahwa “segolongan ummat” yang dimaknai oleh Tafsir Al- Azhar, menerangkan bahwa harus ada segolongan ummat yang menjadi teladan. Mengajak untuk berbuat baik dan menjauhkan dari perbuatan buruk.

Dilihat dari tanggung jawabnya, tanggung jawab guru mempunyai kesamaan dengan Da'i/Muballig, namun seorang Muballig menjalankan tugas bukan pada lembaga pendidikan formal. Seorang guru dan Muballig bertugas memberikan pengetahuan, menyampaikan ilmu agama yang akan membawa mereka kepada keprcayaan yang hakiki kepada Allah yang Maha Esa. Dalam perintah menyampaikan ilmu Rasulullah saw. bersabda:

²⁵ Badan Litbang dan Diklat Kementrian Agama RI(2019), *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, hal. 84

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dari Abdullah bin Amr, dia berkata, Nabi SAW. bersabda, “Sampaikanlah dari ajaranku walaupun satu ayat”. Dari hadits tersebut dapat kita pahami bahwa tanggung jawab guru adalah menyampaikan ilmu yang dimiliki. Guru adalah pemimpin dalam proses pembelajaran, maka dari itu seorang guru haruslah memimpin dengan bijaksana.

Guru memiliki kemampuan untuk memasukkan pendidikan lingkungan hidup ke dalam proses pembelajaran. Tujuannya adalah agar pendidikan lingkungan hidup dapat dipahami dan diingat oleh siswa, sehingga mendorong tumbuhnya rasa tanggung jawab terhadap pentingnya menjaga dan melindungi lingkungan melalui pengetahuan dan penerapan yang mereka pelajari.²⁶

Membangun karakter bangsa melalui pendidikan sangatlah penting dan tidak bisa diremehkan, mulai dari lingkungan rumah, sekolah, masyarakat, hingga peneladanan karakter yang patut diteladani. Oleh karena itu keterlibatan guru dalam pengembangan karakter bangsa melalui pendidikan sangatlah penting. Peran guru dalam pendidikan karakter ditambah dengan upaya mengenal tingkah laku para pesertanya, mendidik sedemikian rupa sehingga karakter yang diwariskan dapat kokoh memantapkan diri para siswa itu sendiri.²⁷

²⁶ Moch. B Ali Sya'ban, “*Tinjauan Mata Pelajaran IPS SMP Pada Penerapan Pendidikan Lingkungan hidup Untuk Peduli Akan Tanggung Jawab Lingkungan*,” *Jurnal Geografi, Edukasi dan Lingkungan (JGEL)* 2, no. 1 (January 17, 2018): hal. 32–44.

²⁷ Siti Maemunawati and Muhammad Alif, *Peran Guru, Orang Tua, Metode Dan Media Pembelajaran: Strategi KBM Di Masa Pandemi Covid-19* (Serang: 3M Media Karya, 2020).

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kegiatan pembelajaran akan menyenangkan ketika guru mampu mengendalikan lingkungan belajar siswa, menciptakan suasana belajar menjadi nyaman dan menyenangkan dan senantiasa tertuju pada pengamalan nilai-nilai karakter menjadi tugas penting guru di lingkungan belajar siswa.²⁸

c. Kedudukan Guru dalam Islam

Dalam konteks pendidikan Islam, guru (*al-mu'allim*) merupakan sosok yang memiliki kedudukan sangat tinggi. Mereka tidak hanya bertanggung jawab untuk menyampaikan pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk karakter dan moral peserta didik. Dalam bahasa Arab, istilah "*mu'allim*" berasal dari kata "*ta'alluma*," yang berarti "belajar." Oleh karena itu, guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembelajar yang terus-menerus meningkatkan kualitas diri untuk mendidik murid-muridnya dengan lebih baik.

Al-Quran memberikan arahan yang sangat jelas tentang bagaimana seorang guru harus berperan dalam proses pendidikan. Secara umum, peran guru dalam perspektif Al-Quran mencakup tiga hal utama, yaitu: menyampaikan ilmu pengetahuan, menjadi pembimbing moral dan spiritual, serta menjadi teladan bagi peserta didik.

²⁸ Ahmad Susanto, *Konsep, Strategi, Dan Implementasi Manajemen Peningkatan Kinerja Guru* (Jakarta: Prendana Media, 2016).

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

1) Menyampaikan Ilmu Pengetahuan.

Menyampaikan ilmu pengetahuan adalah peran utama guru yang tidak dapat diabaikan. Dalam QS. Al-'Alaq [96]:1-5, Allah SWT berfirman,

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي حَلَقَ ١ خَلَقَ الْإِنْسَنَ مِنْ عَلَقٍ ٢ أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ٣ الَّذِي عَلَمَ بِالْقَلْمَنِ ٤ عَلَمَ الْإِنْسَنَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ٥

"Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan!, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah! Tuhanmulah Yang Maha Mulia. yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya."²⁹

Ayat ini menunjukkan bahwa membaca dan belajar adalah inti dari pendidikan. Dalam konteks ini, guru berfungsi sebagai jembatan untuk mentransfer ilmu pengetahuan kepada siswa, mengarahkan mereka untuk memahami dan memanfaatkan ilmu tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Guru bukan hanya menyampaikan informasi, tetapi juga harus mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, yang mendorong siswa untuk aktif bertanya dan berdiskusi (Hasanah, 2020). Proses ini tidak hanya terbatas pada penguasaan materi pelajaran, tetapi juga mencakup penerapan nilai-nilai yang diajarkan dalam kehidupan sehari-hari.

²⁹ Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI(2019), *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, hal. 902

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2) Sebagai Pembimbing Moral dan Spiritual.

Selain bertugas menyampaikan ilmu, guru juga berperan penting sebagai pembimbing moral dan spiritual. Dalam QS. Luqman [31]:12,

وَلَقَدْ ءاتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنِ اشْكُرْ لِلَّهِ وَمَن يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرْ لِنَفْسِهِ وَمَن كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ

Allah SWT menceritakan nasihat Luqman kepada anaknya, yang mencerminkan tanggung jawab guru dalam mendidik peserta didik untuk memiliki akhlak yang baik. Luqman menasihati anaknya untuk mendirikan shalat, bersyukur kepada Allah, dan berperilaku baik terhadap orang tua.³⁰

Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan dalam Islam tidak hanya sebatas transfer ilmu, tetapi juga mencakup pembentukan karakter dan penanaman nilai-nilai akhlak. Pendidikan moral dalam perspektif Al-Quran sangat penting karena ia membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga berakhlak baik. Guru diharapkan mampu menanamkan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kasih sayang kepada siswa.

Sebagai pembimbing spiritual, guru harus menjadi teladan dalam menjalankan ajaran agama, sehingga siswa dapat mencontoh sikap dan perilaku yang baik. Dalam konteks ini, pengajaran

³⁰ Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI(2019), *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, hal. 593-594

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

akhlak harus dilakukan secara terus-menerus dan menjadi bagian integral dari proses pendidikan.³¹

3) Menjadi Teladan yang Baik.

Peran guru sebagai teladan sangat penting dalam mendidik peserta didik. Al-Quran menegaskan bahwa Nabi Muhammad SAW adalah suri teladan yang baik bagi umat manusia, sebagaimana diungkapkan dalam QS. Al Ahzab [33]:21,

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِمَنْ كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ

وَالْيَوْمَ الْآخِرُ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

"Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu."³² Ayat ini menegaskan bahwa Rasulullah adalah contoh terbaik bagi umat Muslim dalam berbagai aspek kehidupan, terutama bagi mereka yang beriman dan berharap pada hari kiamat. Guru diharapkan meniru akhlak dan perilaku Nabi Muhammad dalam mengajar dan mendidik.

Hal ini menekankan bahwa keteladan yang ditunjukkan oleh guru akan berdampak signifikan pada karakter siswa. Guru yang berperilaku baik, jujur, sabar, dan adil akan memberikan pengaruh positif yang besar terhadap perkembangan karakter

³¹ Yusnita. (2018). *Pendidikan Moral dalam Perspektif Al-Quran*. Al-Fikra: Jurnal Ilmiah Keislaman, 5(1), hal. 88.

³² Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI(2019), *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, hal. 606

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

peserta didik.³³ Dengan demikian, teladan yang baik dari guru sangat berperan dalam membentuk kepribadian siswa, sehingga mereka dapat menerapkan nilai-nilai yang telah diajarkan dalam kehidupan sehari-hari

B. Penelitian Relevan

Penelitian relevan berfungsi untuk membandingkan dan menghindari manipulasi terhadap satu karya ilmiah dan menguatkan bahwa penelitian yang penulis lakukan benar-benar belum pernah diteliti orang lain. Adapun penelitian relevan yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini dilakukan oleh Deden Hadi Pradana dari Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2015 yang berjudul “Konsep Guru Ideal Dalam Karakter Wayang Semar dan Relevansinya dengan Konsep guru PAI Ideal Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen”. Hasil penelitian tersebut menjelaskan tentang konsep guru ideal dalam karakter wayang Semar bertindak sesuai norma agama, dapat diteladani, berakhhlak mulia, bijaksana, keoribadian yang mantab, stabil, dewaa, bijaksana, memiliki etis kerja yang tinggi, bertakwa, sabar dan ikhlas. Konsep ini masih sangat relevan bagi lembaga pendidikan. Karena kepribadian guru sangat penting untuk menghadapi karakteristik peserta didik antara satu dengan yang lainnya.³⁴

³³ Aliyah. (2021). *Keteladanan Guru dalam Pendidikan Islam*. Jurnal Pendidikan Islam, 9(1), hal. 54.

³⁴ Deden Hadi Pradana, Skripsi, “Konsep Guru Ideal Dalam Karakter Wayang Semar dan Relevansinya dengan Konsep guru PAI Ideal Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen”, 2015

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Penelitian ini dilakukan oleh Mohammad Farah Ubaidillah yaitu Dosen Tarbiyah, STAIN Pamekasan pada tahun 2018 yang berjudul “Sifat Dan Kepribadian Guru Perspektif Al-Qur'an Surat Almudassir Ayat 1-7”. Hasil penelitian tersebut menjelaskan tentang keistimewaan profesi guru yang mana guru berperan sebagai pengganti orang tua. Artikel ini berisi seorang guru berdasarkan Al-Mudassir 1-7 Ayat. Serta membahas tentang sifat-sifat yang harus dimiliki dan sifat yang harus dihindari oleh guru.³⁵
3. Penelitian ini dilakukan oleh Wiwit Puji Lestari dari Institut Agama Islam Negeri (Iain) Metro pada tahun 2017 yang berjudul “Konsep Pendidik Dalam Al-Qur'an”. Hasil penelitian tersebut menjelaskan tentang konsep pendidik dalam Al Qur'an, konsep ini membahas bahwa seorang pendidik harus memiliki ilmu dan keahlian khusus lalu ilmu dan keahlian tersebut di transformasikan kepada peserta didiknya. Dengan itu peserta didik dapat mengetahui hal-hal yang belum di mengerti dan dengan keikhlasan, ketaqwaan dan tanggung jawabnya dapat memberi teladan yang baik bagi anak didiknya dan bagi masyarakat.³⁶
4. Penelitian ini dilakukan oleh Imam Faisal dari Universitas Islam Negri Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2016 yang berjudul “ Pemikiran Hamka Tentang Guru”. Hasil penelitian tersebut menjelaskan tentang pandangan Hamka tentang guru. Sosok guru haruslah bertanggung jawab untuk mempersiapkan anak didiknya memiliki pengetahuan yang luas. Buya Hamka lebih menekankan aspek pendidikan jasmani dan rohani.

³⁵ Mohammad Farah Ubaidillah, “Sifat Dan Kepribadian Guru Perspektif Al-Qur'an Surat AlMudassir Ayat 1-7,” *Jurnal Pemikiran, Pendidikan dan Penelitian Ke-Islaman* Vol. 4, no. 2 (2018): hal. 15–27.

³⁶ Wiwit Puji Lestari, " Konsep Pendidik Dalam Al- Qur 'an, 2017

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Syarat-syarat guru yang ditandaskan Buya Hamka sesuai dengan standar koperasi yang dirancangkam dalam Undang-undang, yaitu koperasi pedagogik, koperasi kepribadian, koperasi profesional, dan koperasi sosial. Konsep Guru menurut Buya hamka memiliki tingkat relevansi tinggi dengan kondisi pendidikan di era sekarang.³⁷

³⁷ mam Faizal, "Pemikiran Hamka Tentang Guru," 2016

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode/pendekatan penelitian berupa metode kualitatif. Menurut Sugiyono, metode penelitian kualitatif adalah metode yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai intrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifatnya induktif/kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna generalisasi.³⁸ Penelitian ini ialah penelitian kepustakaan (library research). Dalam riset pustaka, sumber perpustakaan dimanfaatkan untuk memperoleh data penelitiannya. Maksudnya, riset pustaka membatasi kegiatannya hanya pada bahan-bahan koleksi perpustakaan saja tanpa memerlukan riset lapangan.³⁹

Penelitian ini merupakan studi mengenai teks yang membahas tentang Pemikiran Buya Hamka Tentang Sosok Guru Profesional Yang Ideal Menurut Pandangan Islam. Pendekatan yang digunakan berdasarkan penelitian kepustakaan (*Library Research*). Studi kepustakaan (*Library Research*) adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan menggunakan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah

³⁸ Nuning Indah Pratiwi, "Penggunaan Media Vidio Call dalam Teknologi Komunikasi". Dalam *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, Vol. 1, No. 2, 2017.

³⁹ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008),hal. 1-2.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Data dan Sumber Data

Pengertian data ada bermacam-macam, secara umum menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), data adalah keterangan, bahan-bahan, pendapat.⁴⁰ Data adalah catatan atas kumpulan fakta. Dalam keilmuan (ilmiah), fakta dikumpulkan untuk menjadi data. Data kemudian diolah sehingga dapat diutarakan secara jelas dan tepat sehingga dapat dimengerti oleh orang lain yang tidak langsung mengalaminya sendiri.⁴² Data merupakan informasi atau fakta yang berbentuk kata, kalimat, skema dan gambar.

Adapun data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah bagaimana Pemikiran Buya Hamka Tentang Sosok Guru. Dalam penelitian kepustakaan (*Library Research*) ini, sumber data yang merupakan bahan tertulis terdiri atas sumber data primer dan sumber data sekunder sebagai berikut:

⁴⁰Ibid, hal. 3

⁴¹Dessy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Penerbit Amelia, 2005), hal. 85.

⁴²Masganti Sitorus, *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam*, (Medan: IAIN Press,2011), hal. 101.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah informasi yang diperoleh langsung dari pelaku yang melihat dan terlibat langsung dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Data primer juga disebut dengan data asli atau data baru yang memiliki sifat up to date, untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumulkannya secara langsung.⁴³ Dalam penelitian ini sumber primer diperoleh langsung dari buku Lembaga Hidup karya Buya Hamka.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber yang secara tidak langsung memberikan data dalam pengumpulan data.⁴⁴ Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah semua hal yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu artikel dan jurnal yang membahas pemikiran buya hamka tentang sosok guru.

C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah upaya yang dilakukan untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang akan atau sedang diteliti. Informasi dapat diperoleh dari buku-buku ilmiah, laporan penelitian, karangan-karangan ilmiah, tesis, disertasi, peraturan-peraturan, buku tahunan, ensiklopedia, dan sumber-sumber tertulis yang lainnya⁴⁵

⁴³ Hadari Nawaai, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2011), hal. 117.

⁴⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 62.

⁴⁵ Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2018), hal. 59.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Beberapa langkah yang harus dilakukan saat melakukan pengumpulan data dalam penelitian kepustakaan sebagai berikut:

1. Menghimpun literatur yang berkaitan dengan tema dan tujuan penelitian.
2. Mengklasifikasi buku-buku, dokumen-dokumen, atau sumber data lain berdasar tingkatan kepentingannya, sumber primer dan sekunder.
3. Mengutip data-data yang diperlukan sesuai fokus penelitian lengkap dengan sumbernya sesuai dengan teknik sitasi ilmiah.
4. Melakukan konfirmasi atau *cross check* data dari sumber utama atau dengan sumber lain untuk kepentingan validitas dan reabilitas atau *trustworthiness*.
5. Mengelompokkan data berdasarkan sistematika penelitian.

Dalam penelitian studi pustaka ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa metode dokumentasi, yaitu mencari data-data atau informasi mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, makalah atau artikel, jurnal dan sebagainya.

D. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yaitu langkah-langkah atau cara-cara yang digunakan oleh seorang peneliti untuk menganalisis data atau informasi yang telah dicari serta dikumpulkan sebagai sesuatu yang harus dilalui sebelum seorang peneliti mengambil kesimpulan.

Dalam menganalisis data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode *content analysis* (analisis isi). Yaitu metode yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan serta menganalisis informasi dari sebuah teks.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Teks informasi dapat berupa kata-kata, makna dari gambar, simbol tulisan, gagasan, tema dan bermacam bentuk pesan yang dikomunikasikan. Analisis isi ini berusaha memahami data atau informasi bukan sebagai kumpulan peristiwa fisik, tetapi gejala simbolik untuk mengungkap makna yang terkandung dalam sebuah teks, dan memperoleh pemahaman terhadap pesan yang ditampilkan.

Dengan demikian, penelitian ini hanya terfokus pada Pemikiran Buya Hamka Tentang Sosok Guru dengan menggunakan teknik analisis isi untuk melihat Pemikiran Buya Hamka Tentang Sosok Guru.

Selain itu, metode analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yang menjadi bahan kajian atau pokok pembahasan secara mendalam melalui pendekatan filosofis. Selanjutnya, data penelitian yang telah terkumpulkan tadi dianalisis dengan pendekatan analisis data secara kualitatif yaitu mencari korelasi, koherensi, dan relevansi dari data yang ada. Kemudian, pada akhirnya proses analisis tersebut akan memberikan deskripsi atau gambaran secara menyeluruh (komprehensif) dan saling terkait (integral) dengan jelas dan runtut mengenai objek yang menjadi tujuan utama penelitian.⁴⁶

⁴⁶ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Penerbit CV. Alfabeta), hal. 1-3.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah meneliti dan menganalisis Pemikiran Buya Hamka Tentang Sosok Guru, peneliti menemukan bahwa terdapat empat poin utama Pemikiran Buya Hamka Tentang Sosok Guru yaitu: 1) Buya Hamka berpendapat bahwa seorang guru harus memiliki prinsip, arif dan kasih sayang terhadap anak didik, 2) Buya Hamka berpendapat bahwa seorang guru mengajar bukanlah tujuan utamanya gaji, tapi ikhlas dan mengharap ridla Allah SWT, 3) Buya Hamka berpendapat guru harus menjadi teladan bagi anak didik 4) Buya Hamka berpendapat sosok Guru harus cerdas dan sempurna akalnya.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran yang dapat diberikan antara lain:

1. Bagi guru, peneliti berharap agar mampu mendalami dan mengajarkan tentang keberagaman kepada pendidiknya agar bisa memperkenalkan dan memberikan pemahaman tentang Pemikiran Buya Hamka Tentang Sosok Guru.
2. Bagi guru, peneliti berharap hasil penelitian ini mampu menanamkan nilai toleransi beragama terhadap pelajar dalam setiap pembelajaran dikelas maupun diluar kelas, baik formal, informal maupun nonformal,karena

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

- beragama dianggap penting bagi masyarakat Indonesia yang memiliki berbagai macam perbedaan, termasuk keyakinan beragama.
3. Bagi lembaga pendidikan, tidak sedikit sumber informasi yang mengandung ilmu pengetahuan mengenai agama, salah satunya ialah buku. Untuk itu kepada lembaga pendidikan khususnya bagi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Suska Riau agar tetap mendukung dan memberi kesempatan kepada para mahasiswa yang ingin melakukan penelitian dalam bingkai karya Ilmiyah (buku) guna memperkaya dan memberikan warna lain pada koleksi skripsi di fakultas tersebut. Selain itu, penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan acuan perkuliahan dan pedoman Keberagaman dalam Islam.
 4. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengevaluasi dan memperbaiki penelitian ini melalui kajian lebih dalam tentang toleransi beragama dan menyesuaikan kondisi yang ada pada penelitian yang akan datang



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd Rahim. “*Konsep Akhlak Menurut Hamka(1908-1981)*”, (Skripsi: Fakultas Ushuluddin Universitas Negri Sultan Syarif Kasim Riau, 2013)
- Abu Muhammad Iqbal, *Konsep Pemikiran Al-Ghazali tentang Pendidikan*(Cet. 1; Jawa Timur: Jaya Star Nine, 2013)
- Abuddin Nata, (2016), *Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an*, Jakarta: Prenadamedia Group
- Abuddin Nata, *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam*, (Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2001).
- Achmad Warson, dkk., *Al Munawwir Kamus Indonesia Arab*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 2007)
- Afnil Guza, SS. *Undang-Undang Guru dan Dosen*, Asa Mandiri 2009
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung, Remaja Rosda Karya, 2013
- Ahmad Tafsir, (2007), *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung : Rosdakarya
- Aliyah, (2021). *Keteladanan Guru dalam Pendidikan Islam*. Jurnal Pendidikan Islam Andrian, “*Perspektif Guru Sebagai Agen Pembaharu (Agent Of Change) Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Kewarganegaraan*,” *Untirta Civic Education Journal* 3, no. 1 (May 1, 2018),
- Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, (2019), *Al-Qur'an dan Terjemahannya*
- Buya Hamka. *Lembaga Hidup*, Pustaka Panji Mas, Jakarta, 2001.
- Deden Hadi Pradana, Skripsi, “Konsep Guru Ideal Dalam Karakter Wayang Semar dan Relevansinya dengan Konsep guru PAI Ideal Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen”, 2015
- Hamid Darmadi, “*Tugas, Peran, Kompetensi, Dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional*,” *Jurnal Edukasi* 13, no. 2 (December 2015).
- Hamka. *Tasawuf modern*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1990)
- Helmwati, *Pendidik Sebagai Model* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016)
- Herman Zaini dan Muhtarom. *Kompetensi Guru PAI*. (NoerFikri, 2015)



©

Imam Al-Ghazali. *Ringkasan Ihya Ulumuddin*, Penerjemah Zeid Husein AlHamid
Pustaka Amani, 2007

Kunandar. 2011. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Kusmana Suherli. (2010). *Manajemen Inovasi Pendidikan*. Ciamis : Pascasarjana Unigal Press.

Laela Hamidah Harahap, Sawaluddin, dan Nuraini, *Kepribadian Guru Agama Islam menurut Buya Hamka*, Jurnal Ilmiah Kependidikan, Vol. 8 No. 2, Desember 2019.

Mam Faizal, “*Pemikiran Hamka Tentang Guru*,” 2016

Moch. B Ali Sya’ban, “*Tinjauan Mata Pelajaran IPS SMP Pada Penerapan Pendidikan Lingkungan hidup Untuk Peduli Akan Tanggung Jawab Lingkungan*,” *Jurnal Geografi, Edukasi dan Lingkungan (JGEL)* 2, no. 1 (January 17, 2018)

Mohammad Farah Ubaidillah, “*Sifat Dan Kepribadian Guru Perspektif Al-Qur'an Surat AlMudassir Ayat 1-7*,” *Jurnal Pemikiran, Pendidikan dan Penelitian Ke-Islaman* Vol. 4, no. 2 (2018)

Moh. Roqib dan Nurfuadi, *Kepribadian Guru Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru yang Sehat di Masa Depan*, (CV. Cinta Buku, Yogyakarta, 2020)

Muhammad Irwansyah, Melda Diana Nsution, dan Afrida. 2019. *Urgensi Kompetensi Kepribadian Guru dalam Sistem Pendidikan Perspektif Hadits Nabawi*, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, Volume 9. No 2, 2019.

Muhlison, “*Guru Profesional (Sebuah Karakteristik Guru Ideal Dalam Pendidikan Islam)*,” *Jurnal Darul ‘Ilmi* 02, no. 02 (2014)

Nuning Indah Pratiwi, ” *Penggunaan Media Vedio Call dalam Teknologi Komunikasi*”. Dalam *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, Vol. 1, No. 2, 2017.

Nur Hidayati and Nailul Fauziyah, “*Guru Sebagai Fasilitator Dalam Mendorong Siswa Berpikir Kritis Pada Pembelajaran IPS*,” *Dinamika Sosial: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial* 2, no. 1 (February 19, 2023).

Pupuh Faturrahman dan AA Suryana, *Guru Profesional*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2012)

Raihana Raihana, “*Urgensi Sekolah PAUD Untuk Anak Usia Dini*,” *Generasi Emas* 1, no. 1 (April 30, 2018)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

©

Ramayulis, *Profesi dan Etika Keguruan*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2016)

Republik Indonesia, Undang-Undang RI No. 14 tahun 2005 bab I pasal I ayat (1)

Samsul Nizar, *Memperbincangkan Dinamika Intelektual dan Pemikiran Hamka*. (Jakarta: Kencana, 2008)

Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Penerbit CV. Alfabeta, 2013)

Wiwit Puji Lestari, *Konsep Pendidik Dalam Al- Qur 'an*, 2017

Yusnita. (2018). *Pendidikan Moral dalam Perspektif Al-Quran*. *Al-Fikra: Jurnal Ilmiah Keislaman*

Zakiah Daradjat, *Kepribadian Guru*, Bulan Bintang, 1982

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

SURAT SURAT

LEMBAR DISPOSISI

INDEKS BERKAS KODE :	
HAL : Pengajuan Sinopsis	TANGGAL : 9 Maret 2022
ASAL : Juliandika Bima Agra	TANGGAL PENYELESAIAN : SIFAT :
INFORMASI Kepada Yth. Bapak Wakil Dekan I, Setelah diarahkan maka judul yang bersangkutan dapat dilanjutkan, mohon agar ditunjuk sebagai pembimbing: <i>DR. SAIPUDIN, M.Aq</i>	DITERUSKAN KEPADA: 2. Kajur PAI Catatan Kajur PAI a. b. c. d.
Pekanbaru, <i>27-5-2022</i> Dr. Idris, M. Ed NIP. 197605042005011005	DITERUSKAN KEPADA: 2. Wakil Dekan I
*) 1. Kepada bawahan "instruksi" atau "informasi" 2. Kepada atasan "informasi" coret "instruksi"	



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

NOTA PERBAIKAN SKRIPSI

Hari/ Tanggal : Selasa, 17 Juli 2025
Pukul : 13.00 s/d WIB

Dewan Pengaji

Pengaji I : Dr. Nasrul HS, M.A
Pengaji II : Nurul Zaman, M.Pd.I.
Pengaji III : Dr. Yasnel, M.Ag
Pengaji IV : Dr. Mohd Fauzan, M.A

Nama Kandidat : Juliandiaka Bima Agra NIM : 11810112626

Perbaikan

1. Perbaikan pada judul
2. Perbaikan kesalahan dalam penulisan
3. Perbaikan latar belakang
4. Perbaikan identifikasi masalah
5. Perbaikan batasan masalah
6. Perbaikan pada daftar pustaka
7. Perbaikan kesimpulan
8. Perbaikan penghargaan
9. Perbaikan Kerangka berfikir

Lama Perbaikan : 1 (satu) bulan sejak tangan ujian

Catatan untuk pemeriksaan setelah diperbaiki :

Telah diperiksa dan disetujui Pengaji I : (Dr. Nasrul HS, M.A)

Telah diperiksa dan disetujui Pengaji II : (Nurul Zaman, M.Pd.I.)

Telah diperiksa dan disetujui Pengaji III : (Dr. Yasnel, M.Ag)

Telah diperiksa dan disetujui Pengaji IV : (Dr. Mohd Fauzan, M.A)

Ketika perbaikan skripsi yang dicoret-coret waktu ujian harus dibawa.

Pekanbaru, 17 Juli 2025
Pengaji II/ Panitia

Nurul Zaman, M.Pd.I.



UIN SUSKA RIAU



© Hak Cipta milik UIN SUSKA RIAU

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

كلية التربية و التعليم

FACULTY OF EDUCATION AND TEACHER TRAINING
Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Tuahmadani Tampan - Pekanbaru - Riau 28293 PO.BOX. 1004 Telp. 0761-561647
Fax. 0761-561646 Web. www.uin-suska.info tarbiyah. E-mail: tarbiyah-uinsuska@yahoo.com

LAMPIRAN BERITA ACARA • UJIAN PROPOSAL

Juliansida Bima Arja
118.104.2626
Jumat, 4 JULI 2025
Perikiran Buaya Hamka tentang Guru Profesional

NO	URAIAN PERBAIKAN
1	Penulisan footnote
2	Pakai mandat
3	Referensi dosen PAI
4	Latar belakang ditambahkan

Pekanbaru, 4 Juli 2025
Pengaji II

Pengaji I

Dr. Yanti, M.A.

Hafizah Putri Sari, S.S., M.Pd.I.



UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.



RIWAYAT PENULIS

Juliandika Bima Agra, lahir di Sulit Air tanggal 15 Juli 2000. Lahir dari pasangan Bapak Jafril dan Ibu Zulfatni. Penulis merupakan anak ketiga dari empat bersaudara. Penulis menempuh pendidikan dasar di SDN 05 Gando Sulit Air, Kecamatan X Koto Diatas, Kabupaten Solok, Provinsi Sumatera Barat pada tahun 2006, kemudian lulus pada tahun 2012. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan menengah pertama di MTs Muhammadiyah Sulit Air, Kecamatan X Koto Diatas, Kabupaten Solok, Provinsi Sumatera Barat dan lulus pada tahun 2015. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan menengah atas di MAS PSA Sulit Air dan lulus pada tahun 2018. Penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi yakni Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Penulis tercatat sebagai mahasiswa pada jurusan Pendidikan Agama Islam.

Atas berkat rahmat Allah Subhanahu Wata'ala serta do'a dan juga dukungan dari orang-orang tercinta, alhamdulillah akhirnya penulis dapat menyelesaikan proses penelitian yang kemudian dilanjutkan mengikuti sidang munaqasyah dibawah bimbingan Bapak dosen Dr. H. Saifuddin Yuliar, Lc. M.Ag. dengan judul skripsi: **“Pemikiran Buya Hamka Tentang Sosok Guru”**.